

ANALISIS CINTA DAN SEKS PADA NOVEL *NORUWEI NO MORI*  
KARYA MURAKAMI HARUKI  
-KAITANNYA DENGAN TEORI AKTUALISASI DIRI ABRAHAM  
MASLOW-

SKRIPSI



ANITA SARI BR SITEPU

NIM.2009110094

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2014

ANALISIS CINTA DAN SEKS PADA NOVEL *NORUWEI NO MORI*  
KARYA MURAKAMI HARUKI  
-KAITANNYA DENGAN TEORI AKTUALISASI DIRI ABRAHAM  
MASLOW-

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana  
sastra

oleh

ANITA SARI BR SITEPU

2009110094



FAKULTASSASTRA  
JURUSAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

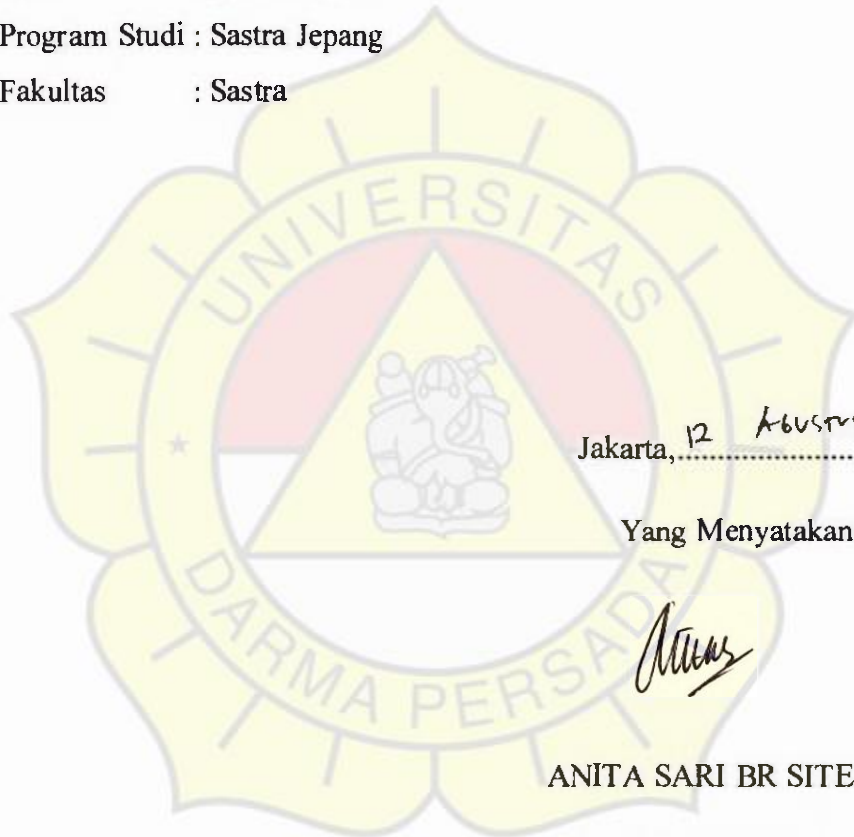
Skripsi ini adalah hasil karya dari penulis sendiri, dan bukan hasil jiplakan atau plagiat skripsi sarjana orang lain, baik sebagian maupun sepenuhnya. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Nama : ANITA SARI BR SITEPU

NIM : 2009110094

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 12 Agustus 2014

Yang Menyatakan

ANITA SARI BR SITEPU

NIM: 2009110094

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2014.

Oleh

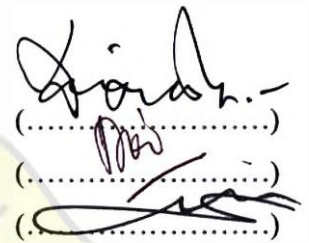
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Jonnie RaSmada Hutabarat, M.A.

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S. M.S.i

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si



(.....)  
(.....)  
(.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

De kan Fakultas Sastra



Hargo Saptaji, S.S, M.A



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri, S.S, M.Si

## ABSTRAK

Analisis Cinta Dan Seks Pada Novel *Norui No Mori* Karya Murakami Haruki

-Kaitannya Dengan Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow-

Anita Sari BR Sitepu

2009110094

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Dalam skripsi ini, penulis membahas novel Murakami Haruki berjudul *Norui No Mori*. Novel ini menceritakan tentang seorang bernama Toru Watanabe yang pergi ke Tokyo untuk kuliah dan melupakan masa lalu atas kematian sahabatnya. Di sana ia kembali bertemu dengan kekasih sahabatnya dan keduanya menjadi dekat serta mengalami hubungan yang rumit.

Dapat disimpulkan bahwa novel ini berusaha mengangkat masalah cinta dan seks yang dialami oleh manusia secara umum, dan tokoh utama novel ini yakni Toru Watanabe secara khusus. Watanabe tidak mengetahui dengan jelas apakah ia mencintai Naoko, dan tidak merasakan juga bahwa Naoko mencintainya. Dalam pencarian cinta, ia melakukan hubungan seks dengan beberapa perempuan. Tetapi itu tidak bisa memuaskan dirinya, karena apa yang ia butuhkan adalah cinta. Setelah akhirnya Naoko bunuh diri, Watanabe merasakan ruang kosong di dalam hatinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori aktualisasi diri Abraham Maslow.



概要

氏名 : アタタ サリ

学籍番号 : 09110094

学科 : 日本語学科

題名 : 村上春樹の「ノルウェイの森」という小説における愛と性について

—アトラハム・ワスローの自己実現論と関連して—

この論文では、村上春樹の「ノルウェイの森」という小説について論じている。この小説は、渡部徹という男を主人公としている。彼は友人の死を忘れるために、大学進学を機に上京した。そこで彼は、死んだ友人の恋人と再会し、親しくなり複雑な関係を結んだ。

この小説では、一般の人間特に、小説の主人公の渡部徹が経験している愛、性的問題を提起しよるものと結論づけることができる。渡部は直子を愛してはいるが、直子が自分自身を愛していることも感じていない。そのままの状態では何人かの女性と性関係を結んだ。しかし、彼の求めているのは、愛である。そのことに対しては満足できなかった。直子は結局自殺してしまった。それから彼は心にぽっかりとした穴が残っているのを感じた。この論文では、アトラハム・ワスローの自己実現論を利用している。

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Cinta Dan Seks Pada Novel *Norwei No Mori* Karya Murakami Haruki -Kaitannya Dengan Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow-”.

Penulisan ini tentu tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

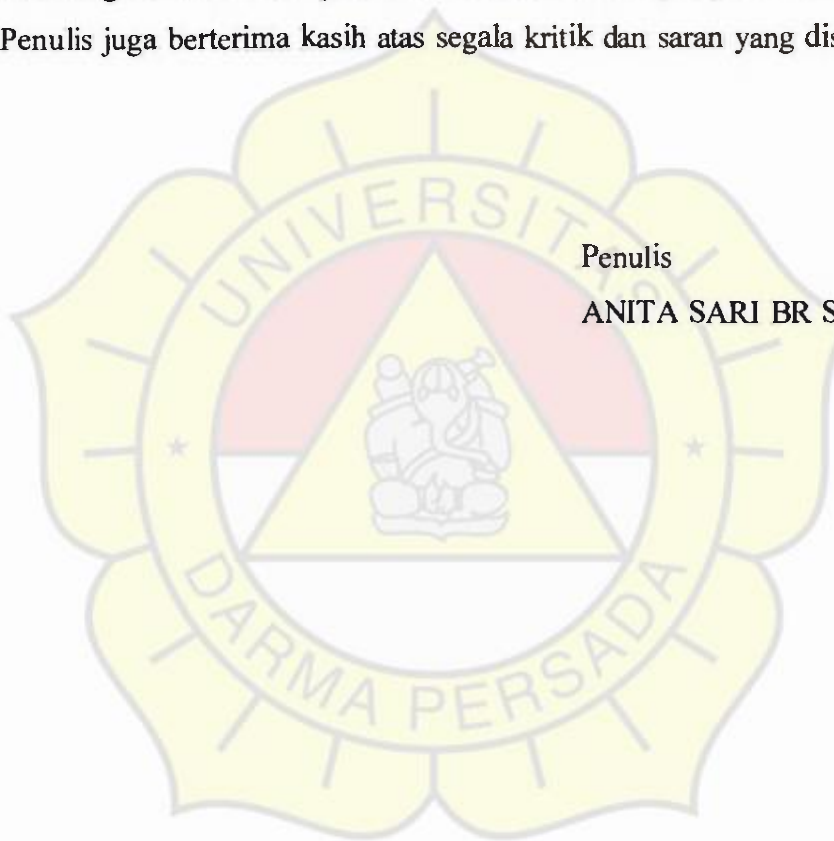
1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, dan memberikan banyak kritik dan juga koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S. M.Si selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat dan juga telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syamsul Bahri, S.S. M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra, ketua sidang, dan juga merupakan dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan dari awal sampai akhir perkuliahan bagi penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji S.S MA selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Keluargaku yang telah memberikan dukungan doa dan dorongan semangat terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar dan staf sekretariat yang sudah memberikan ilmu dan membantu dalam menyelesaikan masa studi di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh teman-teman seangkatan maupun senior dan junior yang telah menemaniku dikala senang, susah, dan mendukung untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan.

Penulis

ANITA SARI BR SITEPU





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BABIPENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	7
1.9 Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>NORUWEI NO MORI</i></b>	
2.1 Penokohan.....	9
2.1.1 Tokoh Utama.....	10
A. Toru Watanabe.....	10
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	13

A. Naoko.....	13
B. Nagasawa.....	14
C. Kobayashi Midori.....	15
D. Reiko.....	16
E. Hatsumi.....	17
2.2 Latar.....	17
2.2.1 Latar Tempat.....	17
2.2.2 Latar Waktu.....	18
2.2.3 Latar Sosial.....	19
2.3 Alur.....	20
2.3.1 Paparan.....	20
2.3.2 Gawatan.....	21
2.3.3 Klimaks.....	23
2.3.4 Leraian.....	23
2.3.5 Selesain.....	24
 <b>BAB III ANALISIS EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>NORUWEINO MORI</i> MELALUI TEORI CINTA, SEKS, DAN AKTUALISASI DIRI</b>	
3.1 Tinjauan Umum.....	25
3.1.1 Hierarki Kebutuhan Fisiologis.....	27
3.1.2 Hierarki Kebutuhan akan Keamanan.....	29

3.1.3 Hierarki Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan.....	31
3.2 Aktualisasi Diri.....	44

**BAB IV KESIMPULAN & LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel *Norwei No Mori* adalah sebuah novel yang diterbitkan pada tahun 1987, karya dari penulis dan penerjemah terkenal Murakami Haruki. Murakami lahir di Kyoto, pada tanggal 12 Januari 1949. Ia tumbuh di Kobe dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya yang adalah pengajar sastra Jepang. Murakami pernah mengenyam pendidikan di Universitas Waseda, ia mengambil jurusan seni drama Yunani. Selama masa kuliah ia suka membaca naskah film. Ia sempat membuka sebuah cafe Jazz selama beberapa tahun dan kemudian menutupnya setelah ia memutuskan untuk menjadi penulis ketika menonton pertandingan *baseball* muncul suatu keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu menulis. Di tahun 1979 di usia 29 tahun, ia menulis novel pertamanya *Kaze No Uta O Kike* dan mendapatkan penghargaan Gunzo, yang diikuti dengan banyak penghargaan lain atas karya - karyanya seperti Noma Literary Prize, Yomiuri Literary Prize, Franz Kafka Prize, dan Asahi Prize. Salah satu novelnya yang paling terkenal berjudul *1Q84* telah diterjemahkan ke dalam 42 bahasa. Murakami dikenal memiliki nuansa surealis dalam setiap karya-karyanya yaitu adanya karakter yang misterius, aneh dan tidak nyata. Selain itu adanya nuansa alienasi yaitu rasa keterasingan yang dialami oleh para tokoh dalam novel maupun cerpen yang dibuat oleh Murakami. Karya-karya Murakami kebanyakan mengangkat tema tentang alienasi, konflik keluarga, pencarian jati diri, serta rasa kesepian dan cinta.

Toru Watanabe seorang pria berusia 37 tahun, ia baru saja tiba di Hamburg, Jerman. Ketika ia mendengar lagu dari The Beatles yang berjudul *Norwegian Wood*, ia tiba-tiba diliputi oleh perasaan nostalgia dan juga rasa kehilangan. Ia mengingat kembali ke tahun 1960-an, ketika begitu banyak peristiwa yang terjadi dan meninggalkan kekosongan dalam hatinya. Watanabe bersahabat dengan Kizuki, mereka adalah teman sekelas. Kizuki memiliki seorang pacar bernama Naoko. Hubungan Kizuki dan Naoko sangat dekat karena mereka berteman sejak kecil dan mereka berdua merasa seolah-olah adalah belahan jiwa. Watanabe selalu bergaul dengan mereka berdua dan ia tidak keberatan selalu menjadi orang ketiga bagi pasangan tersebut. Persahabatan indah itu berakhir ketika secara tidak terduga ketika Kizuki bunuh diri pada hari ulang tahunnya yang ke-17. Ia bunuh diri dengan cara menyambungkan pipa karet di bagian knalpot kemudian mengalirkannya ke bagian dalam mobil, menyalakan mesin lalu tidur di dalam mobil. Kematian Kizuki sangat mempengaruhi Watanabe. Setelah lulus Watanabe memutuskan untuk meninggalkan Kobe dan kuliah di Tokyo, ia ingin melupakan kenangan yang kelam tentang sahabatnya Kizuki. Suatu hari secara tak sengaja ia bertemu dengan Naoko, sejak saat itu mereka selalu bertemu setiap Minggu. Naoko yang ia kenal sekarang berbeda sekali dengan Naoko yang dulu dikenalnya. Naoko yang dulu memang bukan seorang yang banyak bicara sedangkan Watanabe tipikal orang yang lebih suka mendengarkan orang lain berbicara. Hal itu juga ditambah dengan kenyataan di antara Watanabe dan Naoko tidak punya kesamaan sehingga tidak ada hal yang dapat dibicarakan. Dahulu Kizuki selalu jadi sosok yang dapat menyatukan mereka bertiga dengan keahliannya berbicara. Naoko yang sekarang sering kesulitan menyampaikan isi pikirannya. Ketika mereka berdua menghabiskan waktu bersama, sama sekali tidak pernah menyinggung nama Kizuki. Pada malam ulang tahun Naoko yang ke-20, Watanabe menemani Naoko di apartemennya. Saat itu setelah memakan kue ulang tahun dan meminum *wine* Naoko tiba-tiba menangis begitu keras dan Watanabe berusaha untuk menenangkannya. Watanabe dan Naoko kemudian berhubungan seks. Watanabe menyadari bahwa Naoko masih perawan, ketika Watanabe bertanya kepada Naoko mengapa tidak pernah melakukannya dengan



Kizuki, Naoko hanya menangis dan tidak berkata apapun. Pagi harinya Watanabe meninggalkan surat untuk Naoko berisi permintaan maaf bahwa ia harus berangkat kuliah dan berharap Naoko akan menghubunginya. Namun sejak kejadian itu Naoko tidak pernah mengabarinya, Watanabe berinisiatif untuk pergi ke apartemen Naoko namun ternyata ia sudah tidak tinggal disana lagi. Watanabe memutuskan untuk mengirim surat ke rumah Naoko di Kobe, setelah menunggu berbulan-bulan akhirnya surat dari Naoko datang. Di dalam isi suratnya Naoko mengatakan bahwa ia membutuhkan beberapa waktu untuk menyembuhkan dirinya, sehingga harus berhenti kuliah untuk pergi ke sanatorium. Sementara itu Watanabe memiliki teman baru bernama Nagasawa. Nagasawa-san adalah mahasiswa kaya, populer, tampan, namun cara berfikirnya sangat berbeda dari orang pada umumnya selain itu ia sangat suka bermain perempuan meskipun ia memiliki pacar bernama Hatsumi. Watanabe bersama dengan Nagasawa terkadang meminta izin untuk bepergian keluar dari asrama pada malam hari untuk mencari perempuan dan berhubungan seks, namun setiap kali melakukannya ia semakin membenci dirinya sendiri.

Suatu hari ketika Watanabe sedang makan di cafe seorang teman sekelas bernama Midori Kobayashi datang menghampirinya, ia adalah teman sekelas di kelas drama Yunani. Midori adalah kebalikan dari Naoko. Midori adalah gadis yang ceria, percaya diri, dan sangat terbuka. Kehadiran Midori mengisi kekosongan setelah kepergian Naoko ke sanatorium. Suatu hari Watanabe mengunjungi Naoko di sanatorium yang letaknya di pegunungan terpencil dekat Kyoto. Di sana ia bertemu Reiko Ishida, pasien merangkap staf yang tidur sekamar dengan Naoko. Reiko adalah orang yang paling dekat dengan Naoko, ia sangat memahami kondisi Naoko. Reiko sempat menceritakan tentang penyebab kejatuhan mental yang dialaminya dan Naoko juga berbicara tentang hal tak terduga yaitu bunuh diri yang dilakukan oleh kakak perempuannya beberapa tahun yang lalu. Selama di sanatorium Watanabe ketika ada kesempatan melakukan hubungan seks dengan Naoko, namun kehadiran Watanabe di sisi Naoko tetap tidak dapat membuatnya melupakan Kizuki. Ketika Watanabe kembali ke Tokyo, tak lama berselang Watanabe pindah dari asrama dan

menyewa sebuah rumah kecil, ia berfikir untuk dapat tinggal bersama dengan Naoko suatu hari kelak jika Naoko sembuh. Ia tidak begitu memedulikan kehadiran Midori. Ia terus memikirkan tentang Naoko. Hal ini menyebabkan hubungan Watanabe dan Midori menjadi agak renggang. Watanabe menyadari ketidakhadiran Midori membuatnya nelangsa. Kemudian satu hari Watanabe menulis surat kepada Reiko-san, mengenai konflik batin yang dialaminya, ia mulai tertarik dengan Midori dan tidak ingin menyakiti Naoko, namun ia juga tidak ingin kehilangan Midori. Reiko-san menasihatinya untuk mengambil kesempatan ini untuk berbahagia dan mencoba menjalin hubungan dengan Midori. Sebuah surat dari Reiko datang menyatakan bahwa keadaan Naoko semakin sulit ditangani dan tidak lama berselang Reiko menulis surat kembali mengabarkan bahwa Naoko bunuh diri di hutan. Watanabe begitu sedih dan dalam keadaan linglung mengembara tanpa tujuan di Jepang, sedangkan Midori tidak mendapat kabar darinya sehingga bertanya-tanya apa yang telah terjadi pada diri Watanabe. Setelah sekitar satu bulan mengembara, ia kembali ke Tokyo dan Reiko-san datang ke tempat tinggal Watanabe. Reiko memutuskan untuk meninggalkan sanatorium untuk datang mengunjunginya, ia ingin berpamitan sebelum pergi ke Asahikawa. Malam itu Reiko dan Watanabe melakukan hubungan seks. Keesokan harinya Watanabe mengantarkan Reiko-san ke stasiun, Watanabe menyadari bahwa Midori adalah orang yang paling penting dalam hidupnya. Watanabe menghubungi Midori bahwa ia ingin memulai dari awal lagi bersama Midori dan mengatakan kepada Midori bahwa ia merupakan satu-satunya alasan ia ingin hidup. Midori bertanya, "Di mana Anda sekarang?" dan novel berakhir dengan Watanabe merenungkan pertanyaan itu.

Novel ini menarik untuk dijadikan skripsi karena merupakan karya dari Murakami Haruki yang cukup kompleks dan menggambarkan dengan baik gaya tulis Murakami Haruki yang kerap kali mengangkat tema cinta dan alienasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah Watanabe merupakan kebutuhan akan cinta. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa tema novel *Noruei No Mori* adalah kebutuhan akan cinta yang mengakibatkan konflik dalam diri tokoh utama Toru Watanabe selain itu penulis mengidentifikasi kebutuhan cinta juga yang menyebabkan kematian dari tokoh Naoko.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada tokoh Watanabe dan Naoko. Analisis novel *Noruei No Mori* ini memfokuskan pada tokoh Watanabe yang mencari arti cinta yang sesungguhnya dan juga tokoh Naoko yang emosionalnya tidak stabil akibat kehilangan orang yang dicintai. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis membatasi masalah penelitian pada masalah tokoh Watanabe dan Naoko, dengan mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik, yaitu tokoh, penokohan, latar, dan alur serta unsur ekstrinsik, yaitu melalui pendekatan psikologi pada masalah yang dihadapi tokoh utama dan tokoh bawahan utama.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya berasumsi bahwa tema novel *Noruei No Mori* adalah kebutuhan akan cinta yang dialami oleh tokoh Watanabe dan Naoko yang berujung pada konflik pada diri tokoh Watanabe dan kematian pada tokoh Naoko dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:



1. Bagaimana telaah tokoh, penokohan, latar dan alur dalam novel *Noruei No Mori*?
2. Apakah analisis tokoh utama Watanabe dan Naoko melalui teori psikologi dapat membuktikan adanya kebutuhan cinta?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan diatas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penulis bertujuan membuktikan bahwa tema novel ini adalah kebutuhan cinta yang dirasakan oleh tokoh utama Watanabe dan Naoko. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis novel melalui tokoh, penokohan, latar, dan alur.
2. Menelaah novel *Noruei No Mori* dengan teori psikologi.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang novel Jepang, khususnya bagi yang sedang mempelajari bahasa dan sastra Jepang.

### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

- Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menelaah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur- unsur inilah yang menyebabkan karya sastra dapat hadir sebagai karya sastra.

- Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang menelaah unsur - unsur pembentuk yang ada di luar karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik novel tidak dapat lepas dari keadaan masyarakat saat novel tersebut ditulis. Unsur ekstrinsik ini sangat berpengaruh terhadap pembangunan cerita dan penyajian amanat serta latar belakang dari novel itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep psikologi humanistik dengan teori Aktualisasi Diri karya Abraham Maslow untuk membahas novel *Noruei No Mori*.

### **1.7 Metode Penelitian**

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendasarkan pada karakter yang ada pada data. Dengan metode deskriptif, acuannya yaitu dengan sumber data tertulis (teks) novel *Noruei No Mori* sebagai sumber primer serta didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan seperti literature, buku – buku dari Perpustakaan Universitas dan juga internet yang terkait dengan teori/definisi/konsep yang sesuai untuk dijadikan bahan acuan sekunder.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta pengetahuan yang semakin luas tentang karya sastra Jepang, terutama cerpen Jepang yang berhubungan dengan konsep kebutuhan akan cinta. Dengan demikian, semakin meningkatkan ketertarikan dan keterbukaan dalam bahan bacaan karya sastra serta penalaran yang peka. Selanjutnya, pengembangan ilmu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan hasil penelitian ini juga tidak tertutup bagi penelitian yang lebih lanjut.



## 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian disusun oleh penulis sebagai berikut:

**BAB I:                   PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

**BAB II:                   ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL  
*NORUWEI NO MORI***

Berisikan pengertian tokoh - penokohan, latar, dan alur melalui pendekatan intrinsik pada novel Norwegian Wood.

**BAB III:                 ANALISIS EKSTRINSIK DALAM NOVEL *NORUWEI  
NO MORI* TENTANG CINTA DAN SEKS MALALUI  
TEORI AKTUALISASI DIRI ABRAHAM MASLOW**

Berisikan tentang pengertian psikologi mengenai Cinta, Seks dan Aktualisasi diri Abraham Maslow.

**BAB IV:                 KESIMPULAN**

Berisi uraian penelitian-penelitian yang ada di dalam bab III.